

## **Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)**

**Jim Hoy Yam**

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

Korespondensi: jimhoyyam@unis.ac.id

### **Abstract**

*Since there is research question has not effectively answered by quantitative method or qualitative method; researchers has done breakthrough with a new wave in research method by applied mixed method by combining both reseach method in terms of their process and the data as well. Expectedly, mixed method result will strengthen findings, better contextualize and minimize the weaknesses of a single method. This article provides brief review regarding developments in the use of mixed methods nowday, the method's fundamental and 3 general types of design in mixed method which namely convergent design; explanatory sequence design and exploratory sequence design. Mixed methods has a significant potential to answer some unclear findings in research, though sometimes the results need a researchers' specific interpretation by skill and field experience as well. The essence of mixed methods studies involves the use of coordinated qualitative and quantitative research approaches that integrate data to gain a more complete understanding of practice.*

**Key words:** *mixed method; quantitative, qualitative*

### **Abstrak**

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang belum dijawab secara efektif dengan metode kuantitatif atau kualitatif; Para peneliti melakukan terobosan dengan inovasi baru dalam metode penelitian dengan menerapkan metode campuran yang memadukan kedua metode penelitian baik dari segi proses maupun datanya. Dengan demikian membawa harapan hasil metode campuran akan memperkuat temuan dalam arti penjelasan yang lebih handal dan meminimalkan kelemahan metode tunggal luantitatif atau kualitatif. Artikel ini memberikan ulasan singkat tentang perkembangan penggunaan metode campuran saat ini, fundamental metode dan 3 jenis rancangan umum dalam metode campuran yaitu rancangan konvergen; rancangan penegasan berurutan dan rancangan pengembangan berurutan. Metode campuran memiliki potensi yang signifikan untuk menjawab beberapa temuan yang tidak jelas dalam penelitian, meskipun kadang-kadang hasilnya memerlukan interpretasi khusus dari peneliti dengan keterampilan dan pengalaman lapangan juga. Pada hakekatnya, studi metode campuran melibatkan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang terkoordinasi dengan mengintegrasikan data untuk mendapatkan pemahaman praktik yang lebih lengkap.

**Kata kunci:** metode campuran, kuantitatif, kualitatif

## A. Pendahuluan

Kecendrungan penelitian dalam dunia akademis memakai atau memilih salah satu metode penelitian yang dipakai pada lazimnya, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dasar pemilihan disesuaikan dengan karakteristik data dan obyek penelitian. Harapan peneliti, dengan memakai metode yang tepat antara kuantitatif atau kualitatif bisa menghasilkan temuan yang efisien, dalam arti temuan bisa mewakili penyelesaian kasus atau memberi jawaban yang mengacu pada hipotesis. Dari pengalaman dan fakta dunia penelitian, harapan peneliti bisa terpenuhi dari hasil temuan; tetapi ada kalanya harapan peneliti tidak terpenuhi, karena temuan penelitian bertentangan dengan fenomena, bahkan bertentangan dengan teori, sehingga dengan demikian menimbulkan ambiguitas bagi peneliti maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian, maka dibutuhkan upaya untuk mengatasi ambiguitas. Upaya untuk mencapai temuan yang efisien dan mengatasi ambiguitas terhadap temuan penelitian adalah mengaplikasi 2 metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian; dalam dunia penelitian dikenal dengan metode campuran (*mixed method*).

Temuan yang dihasilkan oleh metode campuran bisa saling mengkonfirmasi, antara temuan metode kualitatif dengan metode kuantitatif; harapan dari konfirmasi temuan dari 2 metode yang berbeda adalah agar peneliti maupun pihak yang berkepentingan bisa memanfaatkan temuan penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan atau aksi lainnya, yang pada hakekatnya bisa menepis ambiguitas. Penelitian metode campuran dikenal sebagai gerakan pendekatan metodologi ketiga bersama dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif dan berkembang pesat khususnya pada beberapa obyek penelitian, antara lain: bidang pendidikan, ilmu kesehatan, psikologi dan sosiologi (Denscombe, 2008; Johnson & Onwuegbuzie, 2004; Tashakkori & Teddlie, 2010; Regnault et al., 2018).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lall (2021) bahwa penyelesaian ambiguitas terhadap temuan penelitian yang memakai metode kuantitatif atau kualitatif; bisa memilih metode penelitian campuran (*mixed method*) apabila proses penelitian menunjukkan bahwa hasil data kuantitatif atau kualitatif saja tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian Anda. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh para peneliti bidang kesehatan ilmu sosial, bahwa metode campuran dapat digunakan untuk menghasilkan deskripsi dan interpretasi data yang kuat, membuat hasil kuantitatif lebih mudah dipahami, atau memahami penerapan yang lebih luas dari temuan kualitatif sampel kecil (Harvard Catalyst.edu.,2021; NIH Office of Behavioral and Social Sciences,2018).

Merujuk pada pandangan tentang penerapan metode campuran untuk mempertegas dan memperjelas temuan penelitian yang memakai salah satu metode penelitian antara kualitatif atau kuantitatif bisa dipahami, karena pada hakekatnya masing-masing metode penelitian ada kelemahan, sehingga timbul upaya untuk mengatasi kelemahan yang dimaksud dengan mengimplementasi kedua metode penelitian dalam satu proyek penelitian, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah secara berurutan. Ekpektasi peneliti

memakai metode campuran adalah agar temuan penelitian bisa memberikan bobot representasi yang tinggi untuk menjawab hipotesis. Tuntutan ekspektasi mencapai hasil yang mendekati fakta atau aktual praktis merupakan alasan kuat untuk menerapkan metode penelitian campuran. Namun demikian, penerapan metode penelitian campuran membutuhkan waktu panjang dalam proses penelitian dan penyelesaiannya (Hansen et al., 2016) dan pada sisi lain, peneliti dituntut mempunyai kompetensi untuk memahami dan mengatasi perbedaan karakteristik data dan atau informasi yang tidak sesuai untuk diproses bahkan hasilnya tidak menjawab pertanyaan penelitian (Wilkinson & Staley, 2017). Merujuk pada temuan penelitian yang dipaparkan dalam berbagai artikel terkait metode campuran menunjukkan fenomena praktis metode campuran yang unik, sehingga merupakan hal yang menarik untuk ditelusuri agar bisa diperoleh suatu refleksi.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji temuan literatur terkait metode campuran berupa artikel di jurnal dan teori yang ada didalam buku; bertujuan memberi penegasan pada materi yang diteliti (Paré et al., 2015; Xiao & Watson, 2019). Paparan penelitian ini mencakup eksplorasi perkembangan penggunaan metode campuran, fundamental, dan jenis-jenis rancangan; agar pembaca memperoleh pemahaman dasar implementasi metode campuran.

## **C. Fundamental Metode Campuran**

Pada hakekatnya, metode penelitian bauran merupakan penerapan kombinasi dan integrasi 2 metode penelitian yakni metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan “Apakah” dan metode kuantitatif untuk menjawab pertanyaan “Bagaimanakah” dalam satu proyek penelitian (Harvard.Catalyst.edu, 2021). Penelitian yang mengadopsi metode campuran seyogyanya memperhatikan bahwa implementasi metode campuran bukan sekadar menggabungkan data dan menguatkan hasil (De Silva, 2011); tetapi yang perlu dicermati adalah temuan dari penggabungan data dan metode bisa memberikan hasil efektif. Secara substansi ada 2 faktor fundamental dalam penerapan metode penelitian campuran, yakni faktor perancangan penelitian dan faktor kompetensi peneliti.

### **1. Perancangan penelitian**

Perancangan penelitian metode bauran adalah serupa dengan prosedur penelitian pada metode kuantitatif dan metode kualitatif; yang terdiri dari beberapa tahap, yakni mulai dari tahap penentuan masalah penelitian dan obyek penelitian; pengumpulan data; pemilahan data, kemudian dilanjutkan dengan proses uji data dan analisis data yang memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Tahap awal penentuan masalah dibangun dari pertanyaan penelitian pada obyek tertentu, sebagai acuan untuk menentukan metode penelitian ideal yang dipakai, dari beberapa metode antara lain;

metode kuantitatif atau metode kualitatif atau metode campuran (Doyle et al, 2016; Creswell & Creswell, 2018).

## 2. Kompetensi peneliti

Faktor substantif kedua metode penelitian campuran adalah intervensi elemen manusia dalam merancang agar temuan penelitian lebih bermakna bagi semua pihak (Creswell, 2021). Makna elemen manusia dalam hal ini terkait dengan ketrampilan dan kompetensi peneliti dalam hal pemahaman atas karakteristik dan proses pada metode penelitian kuantitatif dan kualitatif; hal ini perlu mendapat perhatian agar penelitian bisa memperoleh hasil efisien dan efektif; karena Kompetensi peneliti dibutuhkan untuk melakukan proses integrasi 2 jenis data (open-ended dan close-ended) yang berbeda karakteristik. Sebagaimana diketahui bahwa dalam metode bauran adalah melakukan proses integrasi data terbuka (open-ended) basis dalam penelitian kuantitatif dan data tertutup (close-ended) basis dalam penelitian kualitatif; bisa dilakukan dengan baik oleh peneliti sehingga dengan demikian bisa mengambil keputusan memilih metode penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk memperoleh temuan efektif (Creswell & Creswell, 2018; Doyle et al, 2016). Disamping itu, pada proses lanjutan peneliti dituntut berkemampuan untuk mengatasi beberapa isu dimensi kualitas data (Hoy, 2021) khususnya yang terkait dengan metode campuran, yakni (Doyle et al., 2016):

### a. Analisis data;

Dalam praktek penelitian metode campuran banyak terjadi analisis data dilakukan dengan metode masing-masing mengacu pada karakteristik data kuantitatif dan kualitatif, kemudian hasilnya digabung pada tahap interpretasi (Creswell dan Plano Clark, 2018). Idealnya, analisis dalam penelitian metode campuran menggunakan teknis dasar rancangan metode campuran.

### b. Tipologi teknis penelitian

Penelitian metode campuran memiliki rancangan khas, menurut Leech & Onwuegbuzie (2009), penelitian campuran merepresentasi fungsi 3 dimensi terdiri dari:

- 1) Bobot pencampuran (sebagian versus seluruh);
- 2) Orientasi waktu (bersamaan versus sekuensial);
- 3) Status (seimbang versus dominan)

### c. Transformasi data

Rancangan transformasi data bermakna melakukan perubahan dengan tujuan penyesuaian rangkaian data kualitatif ke kuantitatif melalui proses kuantifikasi dan sebaliknya melalui proses kualitisasi, untuk perubahan data kuantitatif ke kualitatif; (Tashakkori dan Teddlie, 2010). Semua proses transformasi data dilakukan berdasarkan metode statistika yang cocok dan sesuai dengan kaidah penelitian.

### d. Integrasi data

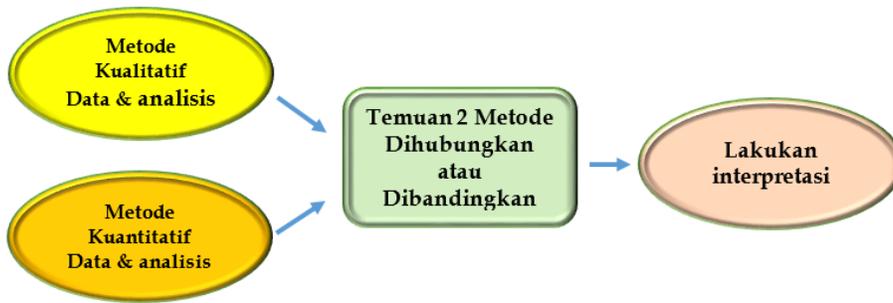
Tantangan utama dalam metode campuran adalah mengintegrasikan data yang dikumpulkan dari beberapa metode (Akerblad et al, 2020). Sehingga integrasi adalah atribut unik metode campuran karena peneliti tidak membuat konsep dan melaporkan komponen secara terpisah tetapi menggabungkannya dalam satu kesatuan studi,

kemudian dirancang dan diproses secara dinamis dan interaktif atas dua paradigma yang berbeda (Skamagki et al., 2022; Creamer, 2018).

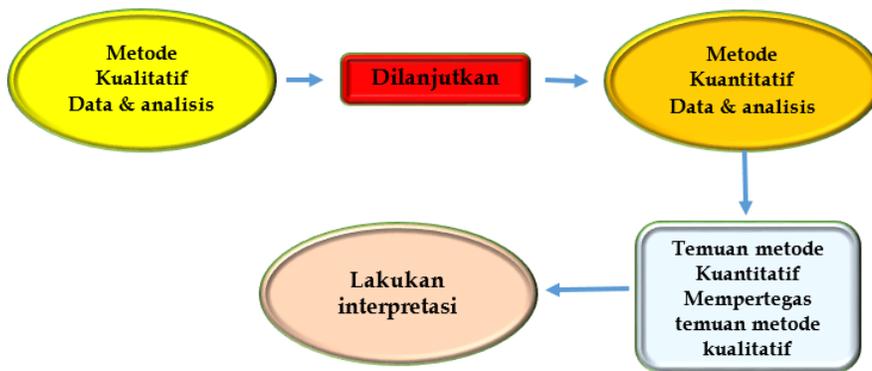
#### **D. Ragam Rancangan Metode Campuran**

Metode campuran berkontribusi pada dunia penelitian, yang dalam implementasi mengadopsi informasi komponen inti metode kuantitatif metode kualitatif, kemudian mengintervensi yang disesuaikan dengan lingkungan praktik dan berkelanjutan ([www.publichealth.jhu.edu](http://www.publichealth.jhu.edu)). Mengacu pada kontribusi dan animo peneliti mengadopsi metode campuran dalam penelitian untuk mencapai temuan efektif, maka hal penting adalah pada tahap menentukan rancangan yang diimplementasi; secara inklusi meliputi proses analisis sampai penafsiran temuan penelitian. Pada hakekatnya ada 3 rancangan utama penelitian metode campuran (Creswell & Creswell, 2018) yakni: convergent design (rancangan gabungan/paralel), explanatory sequential design (rancangan penegasan berurutan), dan exploratory sequential design (rancangan pengembangan berurutan). Secara garis besar masing-masing rancangan bisa dipaparkan sebagai berikut:

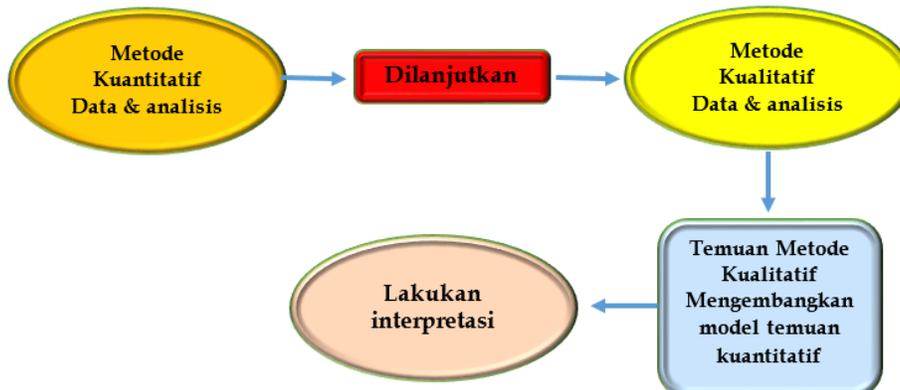
1. Convergent design (rancangan gabungan/paralel); adalah rancangan yang melakukan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau paralel tapi dianalisis secara terpisah, kemudian dihubungkan atau dibandingkan kedua hasil analisis untuk menarik kesimpulan. Rancangan ini dipakai ketika peneliti membutuhkan perbandingan antara temuan statistika pada metode kuantitatif dengan temuan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami masalah penelitian dengan lebih baik, sekaligus untuk validasi temuan kualitatif dengan hasil kuantitatif atau sebaliknya (lihat gambar 1).
2. Explanatory sequential design (rancangan penegasan berurutan); adalah rancangan yang pada fase awal melakukan pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian menindaklanjuti hasilnya dengan fase kualitatif. Dalam rancangan ini, peneliti menggunakan temuan pada fase kualitatif untuk memperjelas dan menegaskan kembali temuan kuantitatif (lihat gambar 2).
3. Exploratory sequential design (rancangan Pengembangan berurutan); adalah rancangan yang pada fase awal melakukan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu kemudian menindaklanjuti hasilnya dengan fase kuantitatif. Dalam rancangan ini, peneliti menganalisis fenomena temuan pada fase kualitatif ditindaklanjuti dengan pendalaman dan pengembangan pada fase kuantitatif dengan temuan yang bisa diukur secara ekonometrika; dengan makna temuan kualitatif bisa dipergunakan untuk pengembangan permodelan baru dalam temuan kuantitatif (lihat gambar 3).



**Gambar 1 - Convergent Design (Rancangan Gabungan/Paralel)**  
 Sumber inspirasi: Harvard.Catalyst.edu. (2021); Creswell &Creswell (2018)



**Gambar 2 - Explanatory Sequential Design (Rancangan Penegasan Berurutan)**  
 Sumber inspirasi: Harvard.Catalyst.edu. (2021); Creswell &Creswell (2018)



**Gambar 3 - Exploratory Sequential Design (Rancangan Pengembangan Berurutan)**  
 Sumber inspirasi: Harvard.Catalyst.edu. (2021); Creswell &Creswell (2018)

## **E. Kekuatan dan kelemahan Metode Campuran**

Penelitian metode campuran menuntut pemahaman metode penelitian kuantitatif dan kualitatif sampai integrasi data dengan tepat, sesuai standar masing-masing penelitian (Johnson, 2012).

Berdasarkan proses bisa dikatakan bahwa pilihan melakukan penelitian dengan metode campuran adalah lebih baik dibandingkan dengan penelitian metode kuantitatif atau kualitatif yang dilakukan secara parsial. Namun demikian, berbagai peneliti memberi pandangan bahwa metode campuran tetap memiliki kekuatan dan kelemahan (Warfa, 2016; Wilkinson & Staley, 2017; Malina et al, 2011), antara lain:

1. Kekuatan
  - Bisa menggunakan kekuatan satu tipe data untuk mengurangi kelemahan tipe data lainnya.
  - Meningkatkan reliabilitas temuan
  - Pemahaman yang lengkap tentang masalah yang diteliti
  - Mengatasi keragu-raguan temuan penelitian
2. Kelemahan
  - Waktu penelitian panjang
  - Biaya penelitian relatif besar
  - Penyimpangan makna data yang sudah diintegrasikan
  - Interpretasi atas penyimpangan bisa mengarah pada penafsiran subjektif

Mengacu pada unsur kekuatan dan kelemahan metode campuran, maka tantangan yang muncul dari perspektif penelitian adalah menyajikan proses penelitian dengan mematuhi kaidah metode kualitatif dan metode kuantitatif; sehingga pihak yang berkepentingan bisa mengikuti secara sistematis, transparan dan bisa divalidasi (Wilkinson & Staley, 2017).

## **F. Kapankah penelitian metode campuran digunakan?**

Jawaban pertanyaan pada judul sub bagian adalah pada saat proses penelitian menunjukkan bahwa data kuantitatif atau kualitatif secara parsial tidak efisien menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian metode campuran bisa merupakan pilihan yang tepat jika digunakan untuk menghasilkan deskripsi dan interpretasi data yang kuat, dalam arti temuan kuantitatif bisa menambah pemahaman yang lebih luas pada temuan kualitatif atau sebaliknya (catalyst.harvard.edu, 2021). Pada keadaan lain, pemakaian penelitian metode campuran bisa dipertimbangkan ketika pertanyaan penelitian menuntut pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam satu penelitian; dan secara filosofis mengarah pada pragmatis. (Lall, 2021; Shorten & Smith, 2017). Pada hakekatnya, penggunaan penelitian metode campuran adalah ketika proses penelitian bisa memanfaatkan kekuatan dari setiap jenis data untuk menetralkan kelemahan jenis data yang berlawanan; untuk mempertegas temuan penelitian; meningkatkan kredibilitas temuan dan pengembangan temuan ke sintesis.

## G. Kesimpulan

1. Perdebatan teoritis tentang penggabungan 2 metode yang berbeda karakter adalah tantangan bagi kemampuan peneliti dalam memberikan interpretasi temuan.
2. Temuan metode campuran memberikan jawaban efisien atas masalah penelitian, dalam arti mampu memberikan argumentasi handal dalam menjawab pertanyaan penelitian.
3. Interpretasi atas temuan metode campuran yang tidak saling mendukung cenderung rawan ditafsirkan secara subyektif berdasarkan pengalaman peneliti.
4. Penelitian metode campuran memberikan hasil optimal bila dilakukan secara tim, yang para anggota tim memiliki ketrampilan dan pemahaman kuat dalam bidang kuantitatif dan kuantitatif

## Referensi

- Akerblad L., Seppanen-Jarvela R., Haapakoski, K. (2020). Integrative Strategies in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research* 15: 152–170. Doi: 10.1177/1558689820957125.
- Creamer E (2018). *An Introduction to Fully Integrated Mixed Methods Research*. Thousand Oaks: SAGE
- Creswell J.W. (2021). *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*, 2<sup>nd</sup> edition. SAGE Publications, Inc
- Creswell, J.W., Creswell, J.D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5<sup>th</sup> Edition. SAGE Publications, Inc.
- Creswell JW and Plano Clark VL (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods research*. 3<sup>rd</sup> Edition SAGE Publications, Inc.
- De Silva, T.A. (2011). Mixed Method: a Reflection of its Adoption in Environmental Reporting. *Qualitative Research in Accounting & Management*, Vol. 8 No. 1, 91-104.
- Denscombe, M. (2008). Communities of Practice a Research Paradigm for The Mixed Methods Approach. *Journal of Mixed Methods Research*, 2, 270–283.
- Doyle, L., Brady, AM, & Byrne, G. (2016). An Overview of Mixed Methods Research – revisited. *Journal of Research in Nursing*, 21(8), 623-635. DOI: 10.1177/1744987116674257
- Glykeria Skamagki, Andrew King, Christine Carpenter & Charlotte Wählin (2022). The Concept of Integration in Mixed Methods Research: a Step-by-Step Guide Using an Example Study in Physiotherapy. *Physiotherapy Theory and Practice*, DOI: 10.1080/09593985.2022.2120375
- Hansen M, O'Brien K, Meckler G, Chang, A.M., Guise, J.M. (2016). Understanding the Value of Mixed Methods Research: The Children's Safety Initiative-Emergency Medical Services. 33(7): DOI: 10.1136/emered-2015-205277

- Harvard Catalyst. (2021). Getting Started with Mixed Method Research. From: <https://catalyst.harvard.edu>.
- Hoy Yam, J. (2021). BusinessResearch: DataQuality&GIGOTrap. AcademiaLetters, Article1598
- Johnson, R. B. (2012). Dialectical Pluralism and Mixed Research. *American Behavioral Scientist* 56 (6): 751–754.
- Johnson, B., & Onwuegbuzie, A. (2004). Mixed methods research: A Research Paradigm Whose Time Has Come. *Educational Researcher*, 33, 14–26.
- Lall, D. (2021). Mixed-methods research: Why, When and How to Use. *Indian J Cont Nsg Edn*; 22:143-7. <https://www.ijcne.org/text.asp?2021/22/2/143/331908>
- Leech, N.L., Onwuegbuzie, A.J (2009). A typology of Mixed Methods Research Designs. *Qual Quant* 43, 265–275 (2009). <https://doi.org/10.1007/s11135-007-9105-3>
- Malina, M.A., Nørreklit, H.S.O. and Selto, F.H. (2011), Lessons Learned: Advantages and Disadvantages of Mixed Method Research. *Qualitative Research in Accounting and Management*. Vol. 8 No. 1, pp. 59-71. <https://doi.org/10.1108/11766091111124702>
- NIH Office of Behavioral and Social Sciences. (2018). *Best Practices for Mixed Methods Research In the Health Sciences* (2nd Ed). Bethesda: National Institutes of Health.
- Pare, Guy, Marie-Claude Trudel, Mirou Jaana, and Spyros Kitsiou (2015). Synthesizing Information Systems Knowledge: A Typology of Literature Reviews. *Information & Management*. (52):183–99.
- Regnault, A., Willgoss, T., Barbic,S.(2018). Towards the Use of Mixed Methods Inquiry as Best Practice in Health Outcomes Research. *Journal of Patient-Reported Outcomes* 2:19. <https://doi.org/10.1186/s41687-018-0043-8>
- Shorten, A and Smith, J. (2017). Mixed methods research: Expanding the Evidence Base. *Evidence Based Nursing*, 20 (3). pp. 74-75. ISSN 1367- 6539 <https://doi.org/10.1136/eb-2017-102699>
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (Eds.). (2010). *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. 2<sup>nd</sup> Edition.Sage Publication, Inc.
- Warfa, A.-R. M. (2016). Mixed-Methods Design in Biology Education Research: Approach and Uses. *CBE – Life Sciences Education*, 15(4), rm5. doi:10.1187/cbe.16-01-0022
- Wilkinson, I.A.G., & Staley, B. (2017). On the Pitfalls and Promises of Using Mixed Methods in Literacy Research: Perceptions of Reviewers. *Research Papers in Education*, 34:1, 61-83, DOI: 10.1080/02671522.2017.1402081
- Xiao, Y. and Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal Of Planning Education and Research*. 39(1): 93-112